

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan berdasarkan pada apa yang ada di Film Kita Versus Korupsi sebagai bahan utama dari penelitian ini, mulai dari teks, adegan, dan dialog. Berdasarkan objek penelitian yang akan diteliti yaitu fenomena yang diangkat melalui film ini dan isi pesan film yang menggambarkan Perilaku Korupsi, maka penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada (Rakhmat, 1999:25).

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005:53).

Komunikatornya bersifat aktif, kreatif, dan memiliki kemauan bebas dan perilaku (komunikasi) secara internal dikendalikan oleh individu (Mulyana, 2004:147). Penelitian deskriptif ini dipakai untuk meneliti objek dengan cara menuturkan, menafsirkan data yang ada, dan dalam pelaksanaannya melalui pengumpulan, penyusunan, analisa dan intepretasi data yang diteliti pada masa sekarang. Tipe penelitian deskriptif kualitatif ini dianggap sangat relevan untuk digunakan karena menggambarkan keadaan objek yang ada pada masa sekarang secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha, (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2004:1).

Dalam konteks pendekatan kualitatif ini alat yang digunakan untuk menganalisa adalah dengan memakai Hermeneutika. Pada penelitian ini penulis mencoba menetapkan cara kerja lingkaran hermeneutik untuk mendapatkan pemahaman yang optimal.

Lingkaran yang dimaksudkan disini yaitu suatu bentuk pengukuran ketika satu keseluruhan menentukan arti masing-masing bagian, dan bagian-bagian tersebut secara bersama membentuk lingkaran. Suatu kata ditentukan artinya lewat arti fungsionalnya dalam kalimat sebagai keseluruhan, dan kalimat ditentukan maknanya lewat arti satu persatu kata yang membentuknya. Maka dari situ dapat kita simpulkan bahwa hermeneutika bersifat melingkar.

Lingkaran hermeneutik adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam setiap proses interpretasi. Untuk bisa memahami satu bagian dari teks yang diinterpretasi, kita harus memahami teks secara keseluruhan supaya bisa menempatkan bagian teks tersebut ke dalam konteksnya. Namun untuk memahami keseluruhan isi teks tentu saja dibutuhkan pemahaman dari seluruh bagian-bagiannya. Ini terlihat seperti sebuah paradoks, namun tidak begitu kenyataannya. Lingkaran hermeneutik ini tetap perlu dimasuki pada titik tertentu dengan hipotesis tertentu dengan pemahaman yang belum sempurna, yang akan terus-menerus diuji dengan keseluruhan isi teks untuk melihat apakah ia bisa dipertahankan atau tidak.

Interpretasi pesan dengan menggunakan lingkaran hermeneutik dipecahkan secara dialektis, bertetangga, dan bersifat spiral. Dimulai dari interpretasi menyeluruh yang bersifat sementara dan kemudian dilanjutkan dengan menafsirkan bagian-bagiannya, begitu juga sebaliknya. Apabila pemahaman bagian tidak cocok dengan pemahaman keseluruhan dapat diatasi dengan meninjau kembali salah satu diantaranya atau kedua-duanya. Sehingga akhirnya kita mencapai integrasi makna total dan makna bagian yang optimal.

Friedrich Ernst Schleiermacher adalah orang yang memulai tradisi hermeneutika modern. Ia sendiri dipengaruhi oleh dua pemikir pendahulunya yaitu Friedrich Ast and Friedrich August Wolf. Dari Ast ia mengambil ide tentang lingkaran hermeneutika. Ast juga mengatakan bahwa setiap teks memiliki dua dimensi yaitu dimensi linguistik dan dimensi historis. Ast juga melihat bahwa untuk bisa menafsirkan sebuah teks, sang penafsir harus menyamakan horizon pemikirannya dengan horizon pemikiran sang pengarang teks yang akan ia tafsirkan.

Dari Wolf ia mengambil ide bahwa bisa didapatkan prinsip-prinsip umum untuk menafsirkan suatu teks. Mengacu pada apa yang dikatakan oleh Schleiermacher bahwa “Lingkaran Hermeneutik” tidak bisa dipecahkan melalui cara intuitif ataupun penafsiran secara psikologis. Penafsiran psikologis itu penulis mencoba menuangkannya ke dalam dua tahap, yaitu pemahaman keseluruhan dan pemahaman bagian.

Karena sifatnya yang melingkar tersebut dan seringkali menimbulkan kerancuan maka menggunakan lingkaran Hermeneutik ini dimulai dari totalitas atau bagian yang dianggap penting, yang mengacu pada fokus masalah, yaitu tentang adanya potret dan indikasi-indikasi yang merujuk pada proses praktik korupsi di film yang menjadi objek penelitian, dan diakhiri dengan munculnya pemahaman baru yang merupakan hasil potret Perilaku Korupsi dalam film Kita versus Korupsi (KvsK), Sebagai Media Kampanye Anti Korupsi.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah fokus kajian penelitian atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dan hal yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas (Bungin, 2003:41). Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah adegan atau *scene* dalam film Kita versus Korupsi yang menggambarkan sifat jenis dan macam delik dan unsur-unsur Korupsi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Data primer : data yang berupa *Soft Copy* Film Kita Versus Korupsi
- 2) Data Sekunder : Studi kepustakaan, yaitu dengan membaca dan mengutip sumber-sumber tertulis seperti buku, arsip, artikel, surat kabar, dll yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Dokumentasi

Untuk memperoleh data dari penelitian ini maka digunakan teknik pendokumentasian dengan cara mencari, menonton dan menyimak, serta menganalisa isi film Kita Versus Korupsi.

2) Analisis Teks

Menganalisis setiap teks yang ada dalam objek penelitian, menurut Van Dijk Ia membaginya dalam tiga tingkat. **Pertama**, struktur makro, ini merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu teks. **Kedua**, superstruktural yaitu merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks. Bagaimana bagian-bagian teks tersusun secara utuh. **Ketiga**, struktur mikro adalah makna wacana yang diamati dari bagian terkecil dari suatu teks semisal, kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar. (Eriyanto, 2011:22)

3) Studi Pustaka

Bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis yang berasal dari buku-buku yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai literatur serta bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Melakukan pengamatan terhadap keseluruhan isi film Kita Versus Korupsi dari awal hingga akhir.
2. Membagi isi film kedalam unit analisis terkecil yakni adegan per adegan atau *scene per scene*.

3. Reduksi data, yaitu bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan tidak diperlukan.
4. Interpretasi data yaitu memaparkan fenomena yang ada dalam film *Kita Versus Korupsi*, agar penulis dapat menemukan makna atau isi pesan atas bentuk kampanye yang ditafsirkan menggunakan analisis hermeneutika terhadap adegan-adegan yang ada dalam film *Kita Versus Korupsi*.
5. Kesimpulan, dalam tahap ini peneliti mencoba membuat ringkasan dan gagasan pokok yang terdapat dari tahap-tahapan yang telah dijalani untuk menemukan bagaimana representasi itu digambarkan oleh sebuah media yaitu film *Kita Versus Korupsi*.